

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DM merupakan kondisi diakibatkan karena gangguan hormon, yang mengakibatkan sel tubuh tidak mampu menyerap glukosa dari darah. DM muncul ketika jumlah insulin dalam darah tidak mencukupi, atau ketika sel-sel tubuh tidak dapat merespon insulin secara normal (Kemenkes RI, 2020). Menurut Rahmasari & Wahyuni, (2019) Diabetes dibedakan ke dalam empat klasifikasi utama. Pertama, DM Tipe 1 diakibatkan oleh kerusakan sel pankreas dan tubuh tidak mampu memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup. Kedua, DM Tipe 2 dicirikan oleh sekresi insulin yang disertai dengan resistensi insulin pada jaringan tubuh. Selain itu, terdapat jenis diabetes lain yang diakibatkan kelainan genetik pada kerja insulin, maupun akibat penggunaan obat-obatan atau paparan bahan kimia tertentu. Terakhir, Diabetes Melitus Gestasional muncul selama kehamilan akibat peningkatan berbagai hormon yang dapat menghambat efektivitas kerja insulin.

Prevalensi Diabetes Melitus Tipe 2 meningkat dari tahun ke tahun. Hasil laporan IDF tahun 2021, diabetes merupakan masalah kesehatan serius yang memberikan dampak signifikan bagi individu, keluarga, maupun masyarakat. Pada tahun 2021, jumlah penderita diabetes di dunia tercatat sebanyak 537 juta orang dewasa. Angka ini diproyeksikan akan terus bertambah menjadi 643 juta tahun 2030 dan mencapai 783 juta tahun 2045. Lebih dari 75% penderita diabetes dewasa berasal dari negara berpenghasilan

rendah dan menengah. Indonesia berada pada peringkat ketujuh dari 10 negara dengan total penderita DM Tipe 2 tertinggi di dunia, yaitu 10,7 juta orang. Di kawasan Asia Tenggara, prevalensi DM mencapai 11,3% sehingga menempatkan wilayah ini sebagai yang tertinggi ketiga di dunia. Di tahun itu juga, DM Tipe 2 di Indonesia tercatat sebagai penyebab kematian sebanyak 237 ribu orang, dengan kontribusi sebesar 58% dari total angka kematian. Selain itu, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi DM di Provinsi Jawa Barat sebesar 1,74%, diperkirakan setara 570.611 penderita diabetes (Arvianti, 2023)

DM Tipe 2 yakni penyakit kronis bersifat serius, ditandai dengan naiknya kadar glukosa darah melampaui nilai rata-rata akibat ketidakmampuan tubuh dalam menghasilkan insulin secara adekuat dan ketidakefektifan tubuh dalam memanfaatkan insulin yang dihasilkan. Apabila kondisi hiperglikemia ini tidak segera dikendalikan, berbagai masalah kesehatan dapat timbul. DM Tipe 2 menimbulkan komplikasi baik akut maupun kronis. Komplikasi kronis dikelompokkan menjadi 2, komplikasi makrovaskular dan mikrovaskular. Komplikasi makrovaskular meliputi penyakit serebrovaskular, serta penyakit pembuluh darah perifer. Sementara itu, komplikasi mikrovaskular mencakup retinopati, gangguan ginjal, dan neuropati (Basuni, 2022).

Terdapat teknik non farmakologis dapat dilakukan pasien DM Tipe 2 seperti senam kaki diabetik. Senam kaki diabetik termasuk komponen penting dalam menurunkan glukosa darah melalui pengambilan glukosa oleh otot dan memperbaiki kerja insulin. Peningkatan aliran darah yang terjadi saat melakukan senam kaki diabetik menyebabkan banyak reseptor insulin

menjadi lebih aktif karena jaring pembuluh kapiler terbuka sehingga kadar gula darah terkontrol. Latihan tersebut sebaiknya berada di bawah pengawasan tenaga profesional kesehatan, dilakukan secara tatap muka baik secara individu maupun kelompok. Perawat melakukan evaluasi pelatihan dan kemajuan hasil secara teratur. Diharapkan penyandang Diabetes Melitus dapat melakukan latihan mandiri senam kaki diabetik setelah mengikuti latihan tersebut. Senam kaki diabetik disarankan dilakukan dengan durasi 30 sampai 60 menit, intensitas sedang (nadi maksimum 60-70), frekuensi 3 hingga 5 kali per minggu serta tidak >2 hari berturut-turut tanpa senam (Wulandari, 2025)

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Badrujamaludin *et al.*, (2023) mengenai “Pengaruh senam kaki diabetes terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2” senam kaki yang dilakukan secara konsisten memiliki dampak yang baik terhadap nilai kadar gula darah dalam tubuh penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Cimahi Tengah. Penelitian di atas sejalan juga dengan penelitian dilakukan oleh Yulianti *et al.*, (2021) tentang “Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Kadar Gula Darah Penderita DM Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciemas” yaitu terdapat dampak senam kaki Diabetes pada perubahan kadar gula darah pada penderita DM Tipe 2 di Wilayah kerja Puskesmas Ciemas Kabupaten Sukabumi. Selain itu penelitian sejalan dilakukan oleh Indrayani *et al.*, (2023) mengenai “Penerapan Senam Kaki Diabetes Melitus Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas

Yosomulyo” dapat disimpulkan bahwa dilakukan nya senam kaki diabetes dapat menurunkan glukosa darah pada penderita DM

Asuhan keperawatan adalah rangkaian aktivitas dimana praktik keperawatan diiberi secara langsung terhadap klien pada berbagai tingkat pelayanan kesehatan. Pelaksanaannya berpedoman pada prinsip keperawatan sebagai profesi didasari oleh ilmu pengetahuan, keterampilan keperawatan bersifat humanistik, serta berfokus terhadap pemenuhan kebutuhan klien dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami. Salah satu komponen sangat penting dalam pelaksanaan asuhan keperawatan adalah pendokumentasian. Proses keperawatan mencakup 5 tahap, pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, menjadi landasan utama dalam pemberian asuhan keperawatan profesional (Utama, 2025)

Studi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Grha Permata Ibu menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu tahun terakhir terdapat sekitar 683 pasien dewasa dengan diagnosa medis Diabetes Melitus Tipe 2 yang menjalani perawatan rawat inap. Tingginya jumlah pasien DM Tipe 2 tersebut menggambarkan bahwa DM Tipe 2 menjadi masalah kesehatan prioritas oleh Rumah Sakit Grha Permata Ibu dan memerlukan penanganan yang komprehensif. Pasien yang dirawat inap umumnya mengalami berbagai masalah keperawatan, antara lain ketidakstabilan glukosa darah, hipovolemia, hipervolemia, intoleransi aktivitas serta gangguan pola tidur akibat peningkatan glukosa darah. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran keperawatan dalam memberikan intervensi yang efektif dan aman. Salah satu

intervensi non farmakologis yang digunakan di Rumah Sakit Grha Permata Ibu adalah Senam Kaki Diabetik, yang dipilih karena mampu memperbaiki peredaran darah, meningkatkan sensitivitas insulin yang berperan untuk menstabilkan kadar gula darah.

Berdasarkan Penjelasan tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Senam Kaki Pada Klien Dewasa Dengan Diagnosa Medis DM Tipe 2 Di Rumah Sakit Grha Permata Ibu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berminat untuk melakukan kajian kasus mengenai “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Senam Kaki Pada Klien Dewasa Dengan Diagnosa Medis DM Tipe 2 Di Rumah Sakit Grha Permata Ibu”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Terpapar dari KIAN adalah menganalisis asuhan keperawatan dengan memberikan intervensi senam kaki diabetes pada pasien Ny. M dan Tn. R dengan diagnose DM Tipe 2 di Rumah Sakit Grha Permata Ibu

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Terpapar hasil pengkajian asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah terhadap pasien DM Tipe 2
- 2) Terpapar hasil penetapan diagnosa keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah terhadap pasien DM Tipe 2

- 3) Terpapar hasil penetapan perencanaan intervensi keperawatan dengan diagnosa ketidakstabilan kadar glukosa darah terhadap pasien dengan DM Tipe 2
- 4) Terpapar hasil penetapan implementasi keperawatan dengan diagnosa ketidakstabilan kadar glukosa darah terhadap pasien dengan DM Tipe 2
- 5) Terpapar hasil penetapan evaluasi keperawatan dengan diagnosa ketidakstabilan kadar glukosa darah terhadap pasien dengan DM Tipe 2
- 6) Terpapar hasil analisis intervensi senam kaki dengan diagnosa ketidakstabilan kadar glukosa darah terhadap pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Pasien

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah oleh pasien dengan DM Tipe 2.

1.4.1 Bagi Rumah Sakit Grha Permata Ibu

Diharapkan hasil dari penulisan ini mampu dijadikan sebagai bahan acuan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada teman-teman sejawat pada saat pemberian intervensi asuhan keperawatan pasien dengan DM Tipe 2.

1.4.2 Bagi FIKES UNAS

Hasil dari KIAN diharapkan menjadi sumber referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah mengenai pasien DM Tipe 2 melalui intervensi senam kaki diabetes untuk kestabilan kadar glukosa darah dan sebagai sumber dasar untuk penelitian di masa mendatang.

1.4.3 Bagi Prodi Profesi Ners

KIAN dapat dimanfaatkan untuk acuan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya, mencari informasi dalam menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi senam kaki diabetik pada penderita DM Tipe 2.

